

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF: *STUDY LITERATURE REVIEW*

Febby Kusuma Wardhani¹ , Kartika Wijayanti², Nurul Hidayah³

¹ Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 febbykusuma20169@gamial.com

Abstract

Background : *Mother's milk (ASI) is the most perfect food source for babies because it contains various substances and antibodies that are important for the growth and development of babies. Breastfeeding means providing nutrients with high nutritional value needed for growth and development of nerves and brain, providing immunity against several diseases and creating emotional bonds between mother and baby. The problem of giving breast milk (ASI) to babies deserves serious attention from the government and the community, and the ineffectiveness of exclusive breastfeeding can cause nutritional disorders. The low coverage of exclusive breastfeeding is caused by mothers who work outside the home and lack of knowledge on how to give exclusive breastfeeding to babies. Exclusive breastfeeding behavior can also be influenced by the so-called facilitation factors (education, knowledge, age, occupation, number of children and breastfeeding experience), supporting factors (family income, availability of time and maternal health), and driving factors (family support). and health worker support).*

Objective: *The general purpose of this literature review is to determine the factors that influence the behavior of mothers in exclusive breastfeeding. **Methods:** The method used in this study is a literature review design, article searches using a database from a journal, namely Google Scholar. A total of 13 articles met the inclusion criteria. The total sample used in 13 articles is 1310 respondents. The sampling technique in this research is Cross Sectional. **Results:** The results of the literature review obtained nine factors that influence the behavior of mothers in exclusive breastfeeding, including: knowledge, education, attitudes, facilities and infrastructure, family support, work, values and culture, motivation and husband's support. **Conclusion:** Of the nine factors that most influence the behavior of mothers in exclusive breastfeeding, among others: knowledge, education, attitudes, facilities and infrastructure, family support, and work.*

Keywords: *factors, breastfeeding mothers, exclusive breastfeeding*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF: *STUDY LITERATURE REVIEW*

Abstrak

Latar Belakang : Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Masalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi patut menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat, serta ketidakefektifan dalam memberikan ASI eksklusif bisa menyebabkan gangguan gizi. Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah dan kurang pengetahuan cara memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Perilaku pemberian ASI eksklusif pun dapat saja dipengaruhi oleh apa yang disebut sebagai faktor pemudah

(pendidikan, pengetahuan, umur, pekerjaan, jumlah anak dan pengalaman menyusui), faktor pendukung (pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan Kesehatan ibu), dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan dukungan petugas Kesehatan). **Tujuan** : Tujuan umum literature review ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. **Metode** : Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain literature review, penelusuran artikel menggunakan database dari jurnal yaitu Google Scholar. Sebanyak 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Total sample yang digunakan dalam 13 artikel sebanyak 1310 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini Cross Sectional. **Hasil** : Hasil literature review didapatkan sembilan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain : pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, pekerjaan, nilai dan budaya, motivasi serta dukungan suami. **Kesimpulan** : Dari kesembilan faktor yang paling mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain : pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dan pekerjaan.

Kata kunci: Faktor, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif

1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes, 2017).

Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Natia, 2017). Masalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi patut menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat, serta ketidakefektifan dalam memberikan ASI eksklusif bisa menyebabkan gangguan gizi (Maryunani, 2018). Selain bermanfaat bagi bayi, ASI juga bermanfaat bagi ibu dan negara (Notoatmodjo, 2018). Beberapa manfaat pemberian ASI bagi ibu adalah memberikan ASI eksklusif adalah cara diet alami bagi ibu, mengurangi risiko terkena anemia, mencegah kanker dan lebih ekonomis (Maryunani, 2018).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah dan kurang pengetahuan cara memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Proses menyusui memerlukan pengetahuan dan latihan, supaya proses menyusui dapat berjalan dengan baik, namun seringkali proses menyusui dilakukan tidak tepat, akhirnya ASI tidak keluar dan ibu tidak mau menyusui dan bayipun tidak mau menyusu. Bayi diberi air susu ibu atau ASI eksklusif selama enam bulan dan diteruskan hingga 11 bulan dapat menekan angka kematian bayi hingga 41% (Kemenkes, 2018).

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep Lawrence Green (1980). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Perilaku pemberian ASI eksklusif pun dapat saja dipengaruhi oleh apa yang disebut sebagai faktor pemudah (pendidikan, pengetahuan, umur, pekerjaan, jumlah anak dan pengalaman menyusui), faktor pendukung (pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan Kesehatan ibu), dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan dukungan petugas Kesehatan).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literatue review* tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif”. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif berbasis bukti atau berdasarkan *evidence based* dan dilakukan rangkuman *literature review* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Metode

Desain penelitian ini adalah *narrative literature review* dengan merangkum secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan PRISMA *checklist* (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*) (Nursalam, 2020).

Pencarian dalam *literature review* ini menggunakan dua database yaitu: Google Scholar dan Science Direct dengan rentan waktu dari 2016 sampai 2021. Sebanyak 13 artikel memenuhi kriteria inklusi kualitas tinggi dan sedang dengan teknik sampling yang digunakan Cross Sectional. Total sample pada 13 artikel ini sebanyak 1310 responden, dengan jumlah sample paling sedikit berjumlah 39 responden dan jumlah sample terbanyak berjumlah 170 responden. Dengan ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan di beberapa daerah.

Kata kunci berfungsi atau bertujuan untuk memperluas dan menspesifikkan pencarian jurnal atau artikel sehingga mempermudah dalam penentuan jurnal atau artikel yang akan digunakan dengan menggunakan *keyword* dan *boolean operator (OR)*. Kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian jurnal atau artikel berdasarkan judul penelitian yaitu menggunakan *keyword* bahasa Indonesia dan bahasa Inggris: faktor, factors, ibu menyusui, *breastfeeding mothers*, ASI eksklusif, *exclusive breastfeeding*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tiga belas artikel yang sudah di sesuaikan dengan kriteria inklusi ini semua responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan di beberapa daerah. Responden diambil dari para ibu dalam lingkungan daerah yang memiliki akses kesehatan, termasuk beberapa tenaga kesehatan yang memiliki bayi berumur 0-12 bulan. Hasil literature review didapatkan sembilan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain : pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, pekerjaan, nilai dan budaya, motivasi serta dukungan suami.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Pengetahuan bukan menjadi satu-satunya faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, melainkan ada beberapa faktor diantaranya Pendidikan, pekerjaan, sikap, serta nilai budaya (Handayani, 2016). Pengetahuan yang dimaksudkan merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam memberikan ASI eksklusif, diantaranya pengetahuan tentang manfaat dan keutamaan pemberian ASI eksklusif. Serta pengetahuan tentang dampak dari tidak diberikannya ASI eksklusif kepada bayi (Nidatul, 2019). Selanjutnya ada pendidikan, tingkat pendidikan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Mereka yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru khususnya hal-hal yang berhubungan dengan ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif berpendidikan tinggi yaitu SMA dan satu informan ibu lulusan D3. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif berpendidikan dari SD, SMP, SMA dan ada juga S1. Walaupun tingkat pendidikan yang cukup tinggi tidaklah menjamin dalam pemberian ASI secara Eksklusif, karena disebabkan oleh faktor lain yang membuat ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif (Putri Wening, 2018). Hasil penelitian menunjukkan ibu yang berpendidikan mempunyai peluang sebesar 16,229 kali lebih tinggi dibanding ibu yang berpendidikan rendah untuk memberikan ASI eksklusif (Handayani, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yessy

Syahradesi Tambunan (2017) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara tingkat Pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik individu maupun kelompok. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan Tindakan nyata dan Tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (A. Wawan, 2020). Sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikam ASI secara eksklusif (Andi Herman et al, 2020). Ibu yang mempunyai sikap positif berpeluang empat kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai sikap negative (Ria Novita et al, 2017). Dari hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap (Andi Herman, 2020).

Sarana diartikan sebagai alat langsung yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung yang dimanfaatkan untuk meraih tujuan. Bisa disimpulkan jika sarana dan prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau Lembaga (Suhelayanti, 2020). Peran penting tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang keutamaan ASI eksklusif, dan layanan kesehatan yang terdapat pada suatu wilayah, sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pemberian ASI eksklusif (Dara Desyaila, 2019).

Keluarga merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi & mengadaptasi komunikasi keluarga dalam hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah. Dukungan dari dalam keluarga diantaranya kemampuan memberikan penguatan satu sama lain, kemampuan keluarga dalam menciptakan suasana saling memiliki. Kemampuan anggota keluarga bertanggung jawab atas masalah-masalah kesehatan, semua dukungan keluarga mampu memberikan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Eka Lestari, 2017). Dukungan keluarga dari sekitar ibu mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazza, bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI. Mazza menyatakan bila ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami atau pasangan dan kakek nenek, berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri terhadap menyusui. Anggota keluarga harus mendukung ibu dan membantu ibu dalam hal pemberian ASI sehingga ibu merasa mampu untuk menyusui (Nila Marwiyah, 2020).

Ibu yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga saat ini banyak sekali. Peraturan jam kerja sangat ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat perilaku dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Faktor lain adalah ibu yang bekerja fisik pasti akan cepat lelah, sehingga tidak punya tenaga lagi untuk menyusui, di tempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah ASI yang memadai (Nidatul Khofiyah, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi dibanding dengan ibu yang bekerja (Fitriyani Bahriyah, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dalam satu daerah bisa berbeda dengan daerah lain, hal ini ditunjukkan dengan perilaku ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya disebabkan oleh kebiasaan memberi makan pada bayi baru lahir. Anggapan bahwa kolosterum kotor dan alas an ASI belum keluar pada hari pertama, hal ini bisa dikaitkan dengan faktor nilai dan budaya (Handayani, 2016). Nilai dan Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, Tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia belajar. Hal

tersebut berarti bahwa seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. Tindakan kebudayaan itu adalah segala tindakan yang harus dibiasakan oleh manusia dengan belajar. System nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat (Koentjaraningrat, 2012).

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar sehingga membuat orang berperilaku mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhannya (Martini, et al. 2017). Ibu yang mengetahui manfaat dan kelebihan ASI Eksklusif akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Rahmanintyas, et al. 2017). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan ibu merasa senang saat pertama kali menyusui. Informan ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki keinginan dari diri ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan alasan manfaat dan pentingnya ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Putri Wening, 2018).

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan suami. Dukungan penilaian yaitu suami bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan dukungan, penghargaan, afeksi dan perhatian terhadap Istri. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang positif pada Istri seperti memberikan kalimat pujian yang menyenangkan, ungkapan kekaguman, sikap positif terhadap kehidupan pasca pernikahan, ikut terbangun dan membantu saat istri bangun di malam hari saat hendak menyusui bayi (Rosyada & Putri, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu dengan dukungan suami yang baik, dibandingkan dengan dukungan suami yang kurang. Ibu yang didukung baik oleh suaminya 3,737 kali lebih besar berperilaku memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang dukungan suaminya kurang (Ria Novita, 2017).

4. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dan pekerjaan. Meskipun ada penelitian yang menyatakan tidak ada hubungannya pendidikan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif, akan tetapi hal ini tidak bisa diabaikan karena pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Di sisi lain, faktor pengetahuan menjadi faktor yang paling berpengaruh untuk ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Referensi

- Adila Prabasiwi, Ahmad Syafiq (2015). *ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidakcukupan ASI*. Bandung: Penerbit: ITB.
- Anggrita, K. (2007). *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian Asi*. Medan: Penerbit: UNSU.
- Atin Karjatin (2016). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Penerbit: Kemenkes RI
- Badan Pusat Statistika (BPS). Data Susenas 2004-2007 (2007). *Mengenai Distribusi Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Indonesia*.
- Bahri, R. (2011). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP-ASI di Kelurahan Pb. Selayang II Kecamatan Medan Selayang*. Medan: Penerbit: UNSU.
- Baskoro, A. (2008). *ASI : Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Penerbit: Banyu Medika.
- Dyan Wahyuningsih, Machmudah (2016). *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Penerbit: Salemba.
- Detty Siti Nurdiati, Intan Agustina (2015). Keberhasilan Ibu Bekerja Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia, Vol 3, 69-76*.
- Eddy Suparman (2014). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal e-CliniC, Vol 2, No 1, 39-45*.

- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J., Lwanga, S. (1997) . *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit: Gajah Mada University Press.
- Maulida. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Pesantunan. Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Keperawatan, Vol 2, No 1, 33-40*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit: Rineka Cipta.
- Novita, D. (2009). Hubungan karakteristik ibu, faktor pelayanan kesehatan, immediate breastfeeding dan pemberian kolostrum dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pancoran Mas Depok . *Jurnal Kesehatan, Vol 6, No 1, 55-60*.
- Prabantini, D. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Penerbit: Andi Offset
- Rondonuwu, V. (2014). Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian asi eksklusif di Bagian Obstetri Dan Ginekologi BLU RSU Prof. DR. R.D. Kandou Manado. *Jurnal e-CliniC, Vol 2, No 1, 56-64*.
- Soedjianingsih. (2002). *Pengertian air susu ibu*. Jakarta: Penerbit: EGC
- Soenardi, T. (2006). *Gizi Seimbang Untuk Bayi & Balita..*
- Soetjningsih. (2006). Skrinning Tumbuh Kembang Di Berbagai Tingkat Pelayanan Kesehatan. Disampaikan pada Simposium dan Pelatihan Deteksi Dini dan Intervensi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak. *Journal of Pedriatic Lontar UI, Vol 3, 77-82*.
- Sringati. (2016). *Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian asi eksklusif Di Desa Jono'oge*. *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 2 No. 1*.
- Sutomo, B., Yanti, D (2010). *Sajian Lezat Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Penerbit: Demedia Pustaka
- Untari, J. (2017). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati, Volume 2, Nomor 1*.
- Visyara, N.I., Sari, K., Marhaento, S.(2012). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bps Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat. Kabupaten Semarang. Semarang: Penerbit: Akademi Ngudi Waluyo
- Widiyanto, S., Aviyanti, D.A., Merry, T. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap ASI eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur. *Jurnal Kedokteran. UNIMUS, Vol 1, No .*
- World Health Organization (WHO) (2005). *The physiological basis of breastfeeding : model chapter for medical students and allied health professionals*.